

Pengabdian Masyarakat Dalam Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Kecamatan Medan Tuntungan

¹⁾Aspiati, ²⁾Ristika Julianty Singarimbun

^{1,2)}STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: aspiati77@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Partisipasi Kader Posyandu Pemberdayaan Masyarakat	Posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan. Tujuan kegiatan pengabdian pemberdayaan kader Posyandu adalah : 1) Meningkatkan pemahaman kader terhadap antisipasi gagal tumbuh pada anak usia balita dengan penerapan konsep 2BS-AH (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman dan Halal), 2) Meningkatkan pemahaman kader terhadap kebutuhan gizi balita dan ibu hamil, 3) Meningkatkan tingkat kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe, 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pembuatan MP-ASI berbasis bahan pangan lokal, 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pembuatan biskuit berprotein tinggi 6) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pembuatan minuman fungsional berprotein tinggi, dan 7) Menambah tersedianya sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Posyandu. Hasil kegiatan pemberdayaan kader posyandu menunjukkan rata-rata pengetahuan awal kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan sebesar 38,33%; rata-rata pengetahuan akhir kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan dan dilatihkan sebesar 97,67%; sehingga peningkatan hasil evaluasi akhir sebesar 59,34% (tergolong pada kategori sedang). Bantuan peralatan yang diberikan mampu menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan.
Keywords: Partisipasi Kader Posyandu Pemberdayaan Masyarakat	ABSTRACT Posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan. Tujuan kegiatan pengabdian pemberdayaan kader Posyandu adalah : 1) Meningkatkan pemahaman kader terhadap antisipasi gagal tumbuh pada anak usia balita dengan penerapan konsep 2BS-AH (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman dan Halal), 2) Meningkatkan pemahaman kader terhadap kebutuhan gizi balita dan ibu hamil, 3) Meningkatkan tingkat kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe, 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pembuatan MP-ASI berbasis bahan pangan lokal, 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pembuatan biskuit berprotein tinggi 6) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pembuatan minuman fungsional berprotein tinggi, dan 7) Menambah tersedianya sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Posyandu. Hasil kegiatan pemberdayaan kader posyandu menunjukkan rata-rata pengetahuan awal kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan sebesar 38,33%; rata-rata pengetahuan akhir kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan dan dilatihkan sebesar 97,67%; sehingga peningkatan hasil evaluasi akhir sebesar 59,34% (tergolong pada kategori sedang). Bantuan peralatan yang diberikan mampu menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Posyandu adalah serangan otak akibat gangguan peredaran darah otak. Posyandu di negara maju merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker pada kelompok usia lanjut, sedangkan di Indonesia menduduki peringkat pertama. Data menunjukkan, setiap tahunnya Posyandu menyerang sekitar 15 juta orang di seuruh dunia (Syamsudin, 2019). Di Amerika Serikat, lebih kurang lima juta orang pernah mengalami Posyandu. Di Asia khususnya Indoensia setiap tahun diperkirakan 500 ribu orang

mengalami serangan Posyandu. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,5% diantaranya meninggal dunia dan sisanya mengalami cacat ringan maupun berat.

Data pasien Posyandu di Kabupaten Sukoharjo, pada tahun 2016 pasien Posyandu yang tercatat di puskesmas wilayah Sukoharjo sebanyak 92 orang dan yang tercatat di rumah sakit yang ada di wilayah Sukoharjo tercatat 1.374 orang. Angka kejadian penyakit Posyandu sebesar 167,31 per 1000 penduduk (DKK Sukoharjo, 2016). Pada tahun 2008 berdasarkan pasien yang masuk di rumah sakit se- Kabupaten Sukoharjo terdapat kasus sebanyak 1302 orang, yang meliputi RSUD Sukoharjo 788 orang, RS dr.Oen Solo Baru 307 orang, dan Rumah Sakit Yarsis 192 orang (DKK Sukoharjo, 2017).

Kasus Posyandu meningkat di negara maju seperti Amerika, dimana kegemukan dan makanan cepat saji (junk food) telah mewabah. Berdasarkan data statistik di Amerika, setiap terjadi 750.000 kasus Posyandu baru di Amerika. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 45 menit, ada satu orang di Amerika yang terkena serangan Posyandu. Berdasarkan data World Health Organisation / WHO, diseluruh dunia tahun 2002 diperkirakan 5,5 juta orang meninggal akibat Posyandu dan diperkirakan tahun 2020 penyakit jantung dan Posyandu menjadi penyebab utama kematian di dunia (Projodisastro, 2019).

Di Indonesia sekitar 800-1000 kasus Posyandu terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2015 dan Surkesmas 2021 penyakit utama penyebab kematian adalah penyakit sistem sirkulasi (24,4%). Sedangkan laporan Ditjen Yanmedik Depkes Republik Indonesia, penyakit utama penyebab kematian di rumah sakit adalah Posyandu. Angka kejadian Posyandu menurut data dasar 63,52 per 100.000 penduduk pada kelompok usia lebih dari 65 tahun. Secara kasar setiap hari ada dua orang Indonesia mengalami serangan Posyandu. Secara umum Posyandu dibagi menjadi empat fase, yaitu fase hiperakut yaitu fase segera setelah serangan. Pada fase ini biasanya pasien Posyandu langsung di bawa ke Rumah Sakit Berikutnya adalah fase akut, pasien dirawat di unit Posyandu Rumah Sakit. Fase pemulihan, pasien membutuhkan penanganan yang komprehensif, serta rehabilitasi dalam jangka lama.

Pasien Posyandu tidak dapat disembuhkan secara total, namun apabila ditangani dengan baik maka akan meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Pasien Posyandu membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan rehabilitasi dalam jangka lama, bahkan sepanjang sisa hidup pasien Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan ini, sehingga sejak awal perawatan keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan pasien (Mulyatsih, 2008).

Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan tindakan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Perawatan pasien pasca Posyandu oleh keluarga di rumah, membutuhkan suatu pengetahuan dan pemahaman akan hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh pasien. Dalam hal ini keluarga harus mempunyai pengetahuan yang benar tentang penyakit Posyandu dan penanganannya. Kurang pengetahuan tentang penyakit Posyandu akan mengakibatkan penyakit bertambah parah, mungkin akan terjadi serangan ulang dan mengakibatkan pasien tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, bahkan dapat terjadi kematian. (Feigin, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Medan Tuntungan diketahui angka penderita hipertensi yang tercatat pada tahun 2021 yang merupakan faktor resiko terjadinya Posyandu sebesar 250 orang, dan terdapat pasien Posyandu sejumlah 80 orang dan 65 orang diantaranya dalam keadaan ketergantungan pada anggota keluarga untuk pemenuhan aktifitas sehari-hari. Dari wawancara awal dengan 5 keluarga pasien Posyandu diketahui, mereka menganggap penyakit Posyandu tidak bisa disembuhkan, penyakit Posyandu akan diderita seumur hidup pasien, karena itu mereka meluangkan waktu untuk membantu penderita dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga ini perlu diluruskan bahwa dengan perawatan yang baik kemandirian pasien Posyandu bisa kembali secara berangsur -angsur.

Keluarga dapat melatih dan memotivasi pasien Posyandu untuk kembali melakukan aktifitas tanpa tergantung orang lain. Dalam hal ini keluarga dapat berkolaborasi dengan perawat komunitas. Perawat komunitas merupakan perawat yang mempunyai andil terhadap kesehatan masyarakat di komunitas. Sehingga keluarga memiliki bekal untuk merawat pasien Posyandu. Kerjasama antara perawat komunitas dan keluarga diharapkan dapat memberikan manfaat kedua belah pihak, dimana dari segi keluarga dapat memahami tentang penyakit Posyandu dan mengetahui cara perawatan yang benar.

II. MASALAH

Sebagian kader yang ada di wilayah Puskesmas Medan Tuntungan mengeluh masih kurangnya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Medan Tuntungan yang belum optimal ibu membawa anak ke posyandu. Kader diberikan pemahaman kader terkait antisipasi gagal gagal tumbuh kembang pada anak usia balita, kebutuhan gizi balita dan ibu hamil, kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe, pembuatan MP-ASI berbasis bahan pangan lokal, pembuatan biskuit berprotein tinggi, pembuatan minuman fungsional berprotein tinggi, Dari hasil wawancara pada kader mengatakan ibu belum banyak waktu dan keseibukan keseharian sehingga enggan melakukan kunjungan ke posyandu Medan Tuntungan, sehingga tim pengabdian Masyarakat tertarik untuk melakukan Pelatihan kepada kader supaya mendapatkan trik memotivasi ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu Medan Tuntungan.

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan Kaderdi Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Kader sebanyak 15 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang “Partisipasi Kader dalam kegiatan posyandu Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan” kepada masyarakat terhadap partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil kader bahwa Hasil kegiatan pemberdayaan kader posyandu menunjukkan rata-rata pengetahuan awal kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan sebesar 38,33%; rata-rata pengetahuan akhir kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan dan dilatihkan sebesar 97,67%; sehingga peningkatan hasil evaluasi akhir sebesar 59,34% (tergolong pada kategori sedang). Bantuan peralatan yang diberikan mampu menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan. dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2023 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.



Gambar 1. Panita dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panita dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu Hasil kegiatan pemberdayaan kader posyandu menunjukkan rata-rata pengetahuan awal kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan sebesar 38,33%; rata-rata pengetahuan akhir kader posyandu terhadap berbagai aspek yang diberikan penyuluhan dan dilatihkan

sebesar 97,67%; sehingga peningkatan hasil evaluasi akhir sebesar 59,34% (tergolong pada kategori sedang). Bantuan peralatan yang diberikan mampu menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan. Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi partisipasi kader dalam kegiatan posyandu. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan akan pentingnya partisipasi kader dalam kegiatan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada kader Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Enny, Aidiza Ahmad, 2008. Posyandu. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Evianggarini. 2022. Posyandu Pembunuh No. 3 Di Dunia. Di peroleh tanggal 03 April 2022.
<http://www.medicastore.com>
- Feigin, Valery, 2009. Posyandu. PT. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Junaidi, Iskandar, 2008. Posyandu A-Z. PT. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Lumbantobing, S.M. 2007. Posyandu Bencana Peredaran Darah Di Otak. FKUI : Jakarta.
- Notoadmodjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoadmodjo, 2005. Metode Penelitian. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana. 2001. Metode Statistika. Edisi 2. Bandung : Tarsito.
- Susan, Smeltzer, 2001. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume III. EGC : Jakarta.
- Utami Prapti, 2009. Solusi Sehat Mengatasi Posyandu. AgroMedia : Jakarta.